

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu bangsa adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang sehat, cerdas dan produktif, dimana gizi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukannya. Sayangnya, gizi masih menjadi salah satu masalah utama yang terjadi di Indonesia, termasuk di Jawa Barat. Beberapa masalah gizi yang masih banyak terjadi di masyarakat antara lain obesitas, anemia dan *stunting*.

Stunting (tubuh pendek) merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. *Stunting* adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD (simpang dasar) di bawah median panjang atau tinggi badan (Manary dan Solomons, 2009).

Menurut Sudirman (2008), proses menjadi pendek atau *stunting* pada anak di suatu wilayah atau daerah miskin dimulai sejak usia 6 bulan dan berlangsung terus hingga usia 18 tahun. Kejadian *stunting* terjadi pada dua hingga tiga tahun awal kehidupan. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa yang paling kritis dalam proses pertumbuhan.

Faktor penyebab kurang gizi tersebut terdiri dari dua jenis yaitu penyebab langsung yang berupa makanan (gizi) yang dikonsumsi dan ada tidaknya penyakit yang diderita seseorang dan penyebab tidak langsung antara lain lingkungan yang kurang memadai, sanitasi yang kurang memadai dan pola pengasuhan yang kurang memadai.

Anak-anak yang mengalami *stunting* lebih awal yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami *stunting* lebih berat menjelang usia dua tahun. Dampak jangka panjang yang terjadi antara lain mempunyai kecenderungan untuk mengidap penyakit tidak

menular di masa mendatang seperti jantung, diabetes atau *stroke*, mengalami penurunan *IQ* sekitar 5-10 poin yang dapat menyebabkan proses belajar menjadi kurang optimal yang mana dapat berpengaruh terhadap pendapatan individu dan pendapatan nasional suatu negara.

Kurang efektifnya kampanye mengenai *stunting* yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan daerah serta kurangnya *awareness* masyarakat akan bahaya *stunting* diharapkan dapat menjadi celah bagi penulis untuk menciptakan suatu wadah komunikasi yang dapat mengubah pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap masalah ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana merancang media komunikasi yang bertujuan agar masyarakat kota Bandung mengetahui apa, dampak, dan cara pencegahan *stunting* terhadap anak-anak di bawah tiga tahun.

Ruang lingkup untuk perancangan media komunikasi ini ditujukan untuk para calon ibu dan ibu yang memiliki anak di bawah tiga tahun.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan perancangan untuk merancang visual media kampanye sosial untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat kota Bandung akan pengertian, gejala, dampak dan cara pencegahan *stunting* terhadap anak usia di bawah tiga tahun.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam perancangan ini antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap para calon orang tua dan orang tua muda yang memiliki anak di bawah usia 3 tahun di puskesmas dan rumah sakit.

2. Kuisisioner

Dibagikan kepada 100 responden calon orang tua dan orang tua muda yang memiliki anak di bawah usia 3 tahun.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Ibu Grace sebagai *master* gizi yang memberikan informasi mengenai asupan yang tepat bagi anak-anak. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap kepala puskesmas untuk mengetahui seberapa pengetahuan masyarakat terhadap *stunting*.

4. Studi Pustaka

Penulis melakukan studi pustaka dari berbagai sumber buku dengan dasar ilmu kesehatan. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan tinjauan pada sumber-sumber terpercaya melalui artikel *online* dan internet.

1.5 Skema Perancangan

